

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran sangat ditentukan sejauhmana ia memahami karakteristik peserta didiknya. Kemampuan pendidik dalam hal ini sangat penting yaitu bagaimana pendidik mampu mengidentifikasi karakter-karakter masing-masing individu. Perbedaan karakter tersebut berpengaruh besar terhadap belajar mereka sesuai dengan gaya atau cara masing-masing yang sudah barang tentu berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya. Implikasinya dari karakter peserta didik yang begitu variatif mendorong pendidik menerapkan strategi, model maupun metode pembelajaran yang efektif untuk disesuaikan dengan karakter masing-masing anak didik. Dari berbagai macam karakter yang dimiliki anak didik tersebut yang tidak kalah penting yaitu gaya kognitif dalam belajar.

Gaya kognitif merupakan salah satu karakter anak didik yang sangat penting dan berpengaruh terutama terhadap pencapaian prestasi belajar mereka. Gaya kognitif berkaitan dengan bagaimana mereka belajar melalui cara-cara sendiri yang melekat dan menjadi kekhasan pada masing-masing individu. Gaya kognitif sangat erat kaitannya dengan bagaimana cara menerima dan memproses segala informasi khususnya dalam pembelajaran. Berbagai kecenderungan-kecenderungan dalam belajar mereka dapat diidentifikasi dan kemudian diklasifikasi apakah anak tersebut termasuk gaya kognitif *field Independent*

(berpikir cenderung memiliki kemandirian pandangan) ataukah *field dependent* (ketergantungan pandangan).

Selama ini seperti yang nampak di lapangan praktek pendidikan tidak begitu memandang penting karakteristik peserta didik. Sehingga masih sangat jarang pendidik yang memiliki kemampuan dan keterampilan mengungkap dan mengetahui berbagai karakteristik peserta didiknya dalam belajar. Yang terpenting bagaimana materi yang disampaikan kepada peserta didik dapat kuasai tanpa memperhatikan karakter masing-masing. Sehingga yang terjadi pendidik cenderung menyamaratakan karakter masing-masing anak yang begitu bervariasi yang berbeda satu dan lainnya. Hal demikian ini dapat diketahui dari strategi, model, dan metode pembelajaran yang nampak monoton yang mereka terapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Witkin (1977), dimensi gaya kognitif terdiri dari *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD). Witkin (1977) *Field Dependent* memiliki karakteristik diantaranya: (1) cenderung memiliki pemikiran global; (2) kecenderungan untuk menerima struktur yang sudah ada, disebabkan kurang memiliki kemampuan restrukturisasi; (3) memiliki orientasi sosial sehingga nampak baik, ramah, bijaksana, baik budi dan penuh kasih yang terhadap yang lain; (4) cenderung memilih profesi yang menekankan pada keterampilan sosial; (5) cenderung mengikuti tujuan yang sudah ada; (6) cenderung bekerja dengan mementingkan motivasi eksternal dan lebih tertarik pada penguatan eksternal seperti pujian, hadiah, atau motivasi eksternal dari orang lain. Dimensi *Field Independent* umumnya dominan condong kepada *independent*, kompetitif, dan percaya diri. Sedangkan individu dengan *Field Dependent* lebih condong

bersosialisasi, menyatukan diri dengan orang-orang di sekitar mereka, dan biasanya lebih berempati dan memahami perasaan dan pemikiran orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Witkin (1977:149), menunjukkan bahwa pendekatan *cognitive style* dimensi FI dan FD bermanfaat jika diterapkan untuk permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan. Dimensi FI dan FD memiliki dampak bagi dunia pendidikan yaitu tentang bagaimana siswa belajar, bagaimana guru mengajar, bagaimana siswa dan guru berinteraksi, dan bagaimana siswa membuat keputusan dalam memilih pekerjaan. Karakteristik guru dan siswa dengan dimensi FI dan FD, adalah sebagai berikut yang dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran matematika.

Sebagaimana kita tahu matematika merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Namun matematika bukanlah mata pelajaran yang mudah bagi sebagian besar siswa. Hal ini terlihat ketika siswa kesulitan memahami tentang konsep aljabar yang akan melibatkan kemampuan berfikir dan analisis. Salah satu materi dalam matematika yang melibatkan kemampuan berfikir dan analisis adalah materi aljabar.

Aljabar merupakan salah satu cabang penting dari matematika yang sering dianggap sulit dan abstrak Laila Hayati (dalam Prianto 2014: 2). Untuk berpikir aljabar, seorang siswa harus mampu memahami pola, hubungan dan fungsi, mewakili dan menganalisis situasi matematika dan struktur menggunakan simbol-simbol aljabar, menggunakan model matematika untuk mewakili dan memahami hubungan kuantitatif, dan menganalisis perubahan dalam berbagai konteks. Salah

satu hambatan dalam aljabar adalah menyatakan ekspresi menggunakan simbol-simbol. Standar aljabar menekankan hubungan antara kuantitas, termasuk fungsi, cara untuk mewakili hubungan matematika dan analisis perubahan. Hubungan fungsional dapat dinyatakan dengan menggunakan notasi simbolis. Berpikir aljabar merupakan elemen penting dan mendasar dari kemampuan berpikir matematika dan penalaran.

Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa adalah dengan mengembangkan kemampuan berpikir aljabar siswa, dengan membiasakan siswa menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Aspek penting berpikir aljabar adalah kemampuan untuk mempertimbangkan keterkaitan dan generalisasi dari situasi masalah di mana jika generalisasi bisa dipahami maka kemampuan siswa dapat berkembang. Aljabar juga memiliki keterkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari dan sangat dibutuhkan pendekatan untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan aljabar ini. Menurut artikel publikasi yang disampaikan oleh Tifani (2015: 1) terlihat bahwa gaya kognitif dan gaya belajar mempengaruhi proses berfikir siswa dalam menyelesaikan soal yang akan memperlihatkan karakteristiknya. Hal ini harus dipertimbangkan oleh guru yang harus menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda dilihat dari gaya kognitifnya sehingga kemampuan siswa berkembang secara optimal.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik benang merah dari sisi gaya belajar siswa yang berbeda dan tuntutan materi aljabar yang menekankan pada kemampuan berfikir dan analisis yang harus disesuaikan pada karakteristik siswa yang *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD). Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pemecahan Masalah Berdasarkan

Gaya Belajar Siswa *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) pada Materi Aljabar Kelas VIII SMP N 2 Kuala Tungkal”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses penyelesaian masalah berdasarkan gaya belajar matematika siswa *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) pada materi aljabar kelas VIII SMP N 2 Kuala Tungkal?
2. Apakah perbedaan penyelesaian masalah berdasarkan karakteristik gaya belajar matematika siswa *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) pada materi aljabar kelas VIII SMP N 2 Kuala Tungkal?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Menganalisis dan mendeskripsikan proses penyelesaian masalah berdasarkan gaya belajar matematika siswa *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) pada materi aljabar kelas VIII SMP N 2 Kuala Tungkal.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan proses penyelesaian masalah berdasarkan karakteristik gaya belajar matematika siswa *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) pada materi aljabar kelas VIII SMP N 2 Kuala Tungkal.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah

1. Meningkatkan pemahaman pendidik mengenai karakteristik pada gaya belajar siswa *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) dalam menyelesaikan soal, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran sesuai yang sesuai.
2. Bagi siswa *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD), yaitu dengan guru mengetahui karakteristik gaya belajar siswa dalam menyelesaikan soal, diharapkan agar para siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan cara yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga mereka akan merasa nyaman ketika belajar, serta mampu menerima dan memahami pelajaran dengan baik.
3. Bagi pembaca, yaitu memberikan informasi, khususnya pendidik, mengenai gaya belajar siswa *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) dalam menyelesaikan soal.
4. Bagi penelitian lain, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan gaya belajar siswa *Field Independent* (FI) dan *Field Dependent* (FD) dalam menyelesaikan soal.